

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN
KEPERCAYAAN DIRI MATEMATIS TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 3 ALU**



Oleh :
MASNUR
H0219501

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2023

ABSTRAK

Masnur: Pengaruh Pemahaman Konsep Matematis dan Kepercayaan Diri Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Alu. **Skripsi Majene: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2023.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausal komparatif dengan sampel penelitian sebanyak 57 siswa SMP Negeri 3 Alu yang dipilih dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Instrumen penelitian terdiri dari: (1) tes pemahaman konsep matematis, (2) angket kepercayaan diri matematis, dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) persentase perolehan pemahaman konsep matematis berada pada kategori rendah, (2) persentase perolehan kepercayaan diri matematis berada pada kategori sedang, dan (3) persentase perolehan hasil belajar matematika berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu hasil analisis inferensial yaitu: (1) pemahaman konsep matematis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, (2) kepercayaan diri matematis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, dan (3) pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematis, Kepercayaan Diri Matematis, Hasil Belajar Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang memberikan pengaruh besar terhadap perjalanan hidupnya demi membentuk manusia yang cerdas dan juga bermutu. Menurut Setiawan et al, (2022, p. 92) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh Friskilia & Winata (Andriani & Rasto, 2019, p. 80).

Vandini (Fitria & Nurlita, 2020, p. 153) menyatakan bahwa matematika dianggap pelajaran paling sulit dan menakutkan bagi siswa diantara pelajaran-pelajaran yang lain sehingga siswa tidak begitu berminat untuk belajar matematika, hanya mengikuti pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas siswa tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya. Akan tetapi matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi kehidupan. Adapun menurut Vandini (Fitria & Nurlita, 2020, p. 153) selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap siswa berbagai jenjang pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan.

Menurut Maryanti & Panggabean (2018, p. 58) hasil belajar matematika merupakan gambaran dari tingkat kesanggupan kognitif diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Selain itu pendapat Milsan & Wewe (2018, p. 67) hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan kognitif siswa terhadap materi pelajaran matematika setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, berupa nilai yang dituangkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari

hasil menjawab tes prestasi belajar matematika yang diberikan pada akhir pelajaran. Oleh karena itu hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa dari pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Hevriansyah & Megawati (2016, p. 38) salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Hal ini dilihat dari hasil PISA pada tahun 2018 yang menunjukkan Indonesia menduduki posisi ke 72 dari 79 negara yang berpartisipasi dengan nilai rata-rata internasional 487 poin (Shaffitri, et al., 2022, p. 352).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 3 Alu diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa rendah. Beliau juga mengungkapkan bahwa hasil nilai ulangan harian dan tugas-tugas yang diberikan tergolong rendah dan tidak memuaskan. Dari 57 siswa SMP Negeri 3 Alu hanya 7 orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM dan 50 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 71.

Adapun berdasarkan hasil wawancara oleh guru di SMP Negeri 3 Alu diperoleh data nilai ulangan harian Matematika SMP Negeri 3 Alu Tahun Pelajaran 2022/2023 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa SMP Negeri 3 Alu Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	< 71	Belum Tuntas	50	88%
2.	≥ 71	Tuntas	7	12%
Jumlah			57	100%

Selain itu hasil observasi di SMP Negeri 3 Alu memiliki masalah yang ditemukan yaitu terkait pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis siswa SMP Negeri 3 Alu. Pertama yaitu pemahaman konsep matematis hal ini ditandai dengan kebanyakan siswa memahami konsep dengan cara menghafal rumus-rumus matematika tanpa memahami maksud, isi dan kegunaanya serta masih ada juga siswa yang mengerjakan tugas asal-asalan tanpa melihat konsep langkah-langkah penyelesaiannya. Kedua, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika hal ini dilihat dari kebanyakan siswa tidak percaya diri untuk maju dan mengerjakan soal matematika di depan dan tidak berani bertanya jika belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Masih

banyak siswa kurang percaya diri yaitu disaat mengerjakan tugas lebih memilih menyontek hasil pekerjaan temannya karna tidak yakin akan kemampuannya padahal pada dasarnya siswa sudah memahami materi tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah pemahaman konsep matematis. Karim & Nurrahman (Khairani, et al. 2021, p. 1579) pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan dalam memahami konsep, membedakan dalam sejumlah konsep-konsep yang saling terpisah, serta kemampuan melakukan perhitungan secara bermakna pada situasi atau permasalahan-permasalahan yang lebih luas. Sejalan dengan itu Hutagalung (Khairani, et al. 2021, p. 1579) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan menyatakan kembali konsep matematika dengan bahasa sendiri, mengklasifikasikan obyek-obyek matematika, menerapkan konsep secara algoritma, menginterpretasikan gagasan atau konsep, mengaitkan berbagai konsep. Seorang siswa yang memahami pemahaman konsep matematis yaitu siswa memiliki kemampuan kognitif dalam memahami materi-materi matematis yang terangkum dalam mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri melalui proses pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep. Selain itu siswa yang memiliki pemahaman suatu konsep adalah siswa yang dapat mengembangkan pengetahuannya, dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan suatu obyek atau peristiwa dengan bahasanya sendiri. Menurut Febriani (Khairani, et al., 2021, pp. 1578, 1579) salah satu faktor terbesar penyebab rendahnya kualitas hasil belajar matematika siswa yaitu karena tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis yang masih rendah.

Beberapa penelitian relevan yang mengulas tentang kemampuan pemahaman konsep matematis diantaranya adalah penelitian oleh Kartika (Khairani, et al., 2021, p. 1579) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih tergolong rendah pada materi bentuk aljabar dikarenakan peserta didik kurang mampu menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis sehingga peserta didik kurang akan kemampuan pemahaman konsep matematis.

Rusyda dan Sari (Rahman, 2020, p. 199) juga menyatakan berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukannya, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP masih rendah dimana perolehan dari hasil ulangan yang diberikan kepada delapan kelas hanya dua kelas saja yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Selain aspek kognitif yang mempengaruhi hasil belajar matematika salah satunya adalah aspek psikologi yaitu kepercayaan diri matematis. Menurut Fardani et al., (2021, p. 40) *self confidence* menjadi aspek yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, karena *self confidence* itu sendiri merupakan kepercayaan diri dalam melakukan tugas dan memilih cara penyelesaian yang baik tepat, dan efektif. Rasa percaya diri sangat perlu dimiliki oleh siswa karena dengan kepercayaan diri dapat menumbuhkan motivasi dan semangat dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa Rahayu (Pangestu & Sutirna, 2021, p. 119). Selain itu Syam & Amri (2017, p. 91) menyatakan kepercayaan diri adalah salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Novtiar & Aripin (Maulidya & Nugraheni, 2021, p. 2585) kepercayaan diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan dirinya.

Pangestu & Sutirna, (2021, p. 119) kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa karena dengan adanya rasa percaya diri siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa dapat percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal tersebut siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih mampu mencapai keberhasilan pada dirinya. Kurangnya kepercayaan diri akan menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal akibat tidak memahami konsepnya, sehingga mereka sekadar menerka-nerka solusi dari permasalahan yang diberikan Salamah & Amelia (Maulidya & Nugraheni, 2021, p. 2589). Oleh sebab itu siswa yang kepercayaan dirinya kurang akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar matematikanya. Dalam hal ini sejalan dengan TIMSS (Fardani et al., 2021, p. 40) menunjukkan bahwa *self confidence* siswa

indonesia masih rendah. Sementara itu siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mencapai prestasi yang maksimal dalam hasil belajar matematikanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (Maulidya & Nugraheni, 2021, pp. 2585, 2586) peserta didik dengan tingkat *self-confidence* tinggi akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut hasil penelitian Sari Nurlita (Dewi et al., 2020, p. 79) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemahaman Konsep Matematis dan Kepercayaan Diri Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Alu.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu.
2. Kurangnya pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 3 Alu.
3. Kurangnya kepercayaan diri matematis siswa SMP Negeri 3 Alu.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Adapun batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat melaksanakan lebih fokus dan mendalam maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan “Pengaruh Pemahaman Konsep Matematis Dan Kepercayaan Diri Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Alu”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu?
- 2) Bagaimana pengaruh kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu?
- 3) Bagaimana pengaruh pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari penelitian terbagi menjadi 2 yaitu mamfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya dalam pengembangan keilmuan dan menambah wawasan terkait pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan dapat mengintropeksi diri untuk lebih meningkatkan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis sehingga kemampuan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan guru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sehingga guru dapat menentukan starategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis agar hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua pihak yang ada di sekolah secara bersama-sama memberikan pembinaan terhadap seluruh siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharafkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal calon pendidik untuk menjadi seorang pendidik yang profesional baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain sebagai penelitian-penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berikut ini yang akan dijelaskan mengenai pemahaman konsep matematis, kepercayaan diri matematis, dan hasil belajar matematika.

1. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai mengerti benar, sedangkan pemahaman itu sendiri diartikan sebagai proses pembuatan memahami Yulianty (Khoirunnisa & Soro, 2021, p. 2399). Selain itu menurut Mawaddah & Maryanti (2016, p. 77) pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau serta pemikiran. Sejalan dengan pendapat Hasanah & Istiqomah (Hernawati & Pradipta, 2021, p. 1617) bahwa pemahaman dapat diartikan dari kata understanding dimana derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika dapat dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi, dan konsep artinya sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Jadi pemahaman konsep adalah kemampuan pemahaman siswa memahami konsep dalam suatu ide abstrak yang memungkinkan untuk mengelompokkan objek atau kejadian.

Pemahaman konsep menurut Diana (Khairani et al., 2021, p. 1579) adalah dasar dari pemahaman prinsip dan pemahaman teori-teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori sebaiknya terlebih dahulu siswa memahami konsep-konsep yang menyusun prinsip dan teori tersebut, oleh karena itu penting bagi siswa untuk memahami konsep-konsep dalam matematika. Sanjaya (Raharjo & Sulaiman, 2017, p. 49) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan

kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 yakni memahami konsep matematika, yaitu kemampuan supaya bisa menjelaskan adanya hubungan antar konsep serta memanfaatkan suatu konsep ataupun prosedur pemecahan dengan luwes, akurat, efisien serta tepat ketika menyelesaikan persoalan matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumawati (Sari, 2017, p. 27) pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.

Berdasarkan pengertian pemahaman konsep matematis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai dalam belajar matematika sehingga siswa mampu menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Dirjen Dikdasmen No 506/C/Kep/PP/2004 Wardhani (Gusmania & Agustyaningrum, 2020, p. 125) menyatakan bahwa indikator pemahaman konsep yaitu siswa mampu untuk:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c) Memberi contoh dan *non*-contoh dari suatu konsep.
- d) Menyajikan konsep ke berbagai bentuk representasi matematis.
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat khusus dari suatu konsep.
- f) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Menurut Yanti, et al., (2020, p. 248) adapun indikator dari kemampuan pemahaman konsep matematis adalah

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu.
- c) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
- d) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika.
- e) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- f) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator pemahaman konsep matematis adalah menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat khusus dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

2. Kepercayaan Diri Matematis

a. Pengertian Kepercayaan Diri Matematis

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Menurut Ningsi & Warni (2021, p. 621) matematika adalah mata pelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Semakin berkembangnya teknologi upaya yang wajib dilakukan agar terwujudnya pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini Ningsi & Warni (2021, p. 621) menyatakan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif adalah memiliki kepercayaan diri (*self-confidence*).

Lauter (Agustin & Lestari, 2022, p. 55) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri yang terdapat pada diri seseorang sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam tindakan atau perbuatannya, merasa bebas melakukan segala hal yang diminatinya, dan bertanggung jawab. Adapun menurut Fardani et al., (2021, p. 43) orang yang percaya diri atau *self confidence* memiliki sikap yang tenang dan bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah dan tidak mudah menyerah, memiliki

kemampuan sendiri, berani mengungkapkan pendapat, tidak mementingkan diri sendiri melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya. Selanjutnya juga pendapat Fardani et al., (2021, p. 43) dengan kemampuan-kemampuan tersebut individu mempunyai kemungkinan untuk lebih sukses dalam menjalani kehidupan bila dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak percaya diri atau *self confidence* rendah. Selain itu menurut Suryani & Gunawan (Wondo & Meke, 2021, p. 12) yang menyatakan bahwa sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting, mengingat sikap percaya diri seharusnya selalu ada pada diri siswa, dimana sikap percaya diri dinilai sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Selain itu menurut Yates (Ningsih & Warni, 2021, p. 621) kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa supaya sukses dalam belajar matematika. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri (*self-confidence*), akan memiliki hasil belajar matematika yang baik, sehingga pada akhirnya prestasi belajar matematika yang dicapai juga lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kepercayaan diri matematis adalah suatu sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap aspek yang dimilikinya, sehingga dirinya merasa mampu, nyaman, serta puas dengan diri sendiri, sehingga dengan keyakinan pada aspek tersebut akan membuat dirinya merasa mampu untuk mengatasi dan mengembangkan segala situasi dengan positif, dan dirinya juga akan merasa mampu untuk mencapai berbagai macam tujuan dalam hasil belajar matematika yang baik.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri Matematis

Lauster (Syam & Amri, 2017, p. 93), menyatakan ada beberapa aspek dari kepercayaan diri matematis yakni sebagai berikut: (1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya; (2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; (3) Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran

semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi; (4) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (5) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Selain itu menurut Harwendra & Silaen (2020, p. 91) aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, dan rasional dan realistis. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, dan rasional dan realistis.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Matematis

Ghufron dan Risnawati (Ekajaya, 2019, p. 98) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri matematis, yaitu :

1. Konsep Diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri dan menurunnya rasa percaya diri.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan.

d. Indikator Kepercayaan Diri Matematis

Hal penting untuk mengukur kepercayaan diri matematis adalah melihat indikator kepercayaan diri. Indikator kepercayaan diri matematis terdiri dari berbagai pendapat diantaranya:

Menurut Lestari & Yudhanegara (Agustin & Lestari, 2022, p. 55) indikator kepercayaan diri matematis adalah:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri.
- 2) Bertindak mandiri dan mengambil keputusan.
- 3) Memiliki konsep diri yang positif.
- 4) Berani mengemukakan pendapat.

Selain itu indikator kepercayaan diri matematis menurut Eviliasani et al., (2018, p. 334) yaitu:

- 1) Percaya kepada kemampuan sendiri.
- 2) Selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah.
- 3) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- 4) Memiliki konsep diri yang positif.
- 5) Berani mengungkapkan pendapat.

Selanjutnya menurut Putra (Agustin & Lestari, 2022, pp. 55, 26) indikator kepercayaan diri matematis antara lain:

- 1) Percaya pada kemampuan sendiri, tidak cemas, dan bertanggung jawab terhadap perbuatan.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- 3) Memiliki konsep diri yang positif, dapat menerima dan menghargai orang lain.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat dan memiliki dorongan untuk berprestasi
- 5) Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kepercayaan diri matematis adalah yakin dengan kemampuan sendiri, selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Sudjana & Syarif (Ardiansyah & Nana, 2020, p. 52) menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, adapun beberapa perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar. Selain itu pendapat Suyanto dan Hariyanto (Baiti, et al., 2016, p. 13) menyatakan, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Maka dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, dan pengokohan kepribadian.

Hamdana & Khader (Ricardo & Meilani, 2017, p. 84) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan, Knaack (Ricardo & Meilani, 2017, p. 84). Sedangkan pengertian matematika menurut James (A'dadiyyah, 2021, p. 43) ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam proses belajar matematika, hasil belajar dapat diamati dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan sejumlah evaluasi belajar berupa soal-soal matematika Siagin & Nurfitriyanti (2015, p. 37). Adapun menurut A'dadiyyah (2021, p. 43) menyatakan hasil belajar matematika adalah kemampuan atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bidang matematika.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hasil belajar matematika adalah salah satu tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bidang matematika.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika.

Dalam hal ini terdapat dua sumber faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor psikologis, faktor psikologis diantaranya kecerdasan dasar, motivasi, minat, sikap, bakat, rasa percaya diri dan faktor kelelahan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah dan faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat Parwati et al., (Ardiansyah & Nana, 2020, p. 53).

c. Indikator Hasil Belajar Matematika

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, efektif, psikomotorik Byram & Hu (Ricardo & Meilani, 2017, p. 85). Adapun Straus et al., (Ricardo & Meilani, 2017, p. 85) mengemukakan bahwa ranah kognitif menitik beratkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah efektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Sementara itu, menurut Moore (Ricardo & Meilani, 2017, p. 85), menyatakan ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a) Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b) Ranah efektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.

- c) Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan pemaparan parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian pendukung yang telah dilakukan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Novitasari dan Leonard dengan judul Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika. Hasil dari uji signifinkasi regresi sederhana dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika. Mengacu dari hasil penelitian disimpulkan H_0 tolak dan H_1 diterima. Dalam hal ini terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kemampuan pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya untuk dapat memecahkan masalah dari soal-soal matematika yang diterima oleh guru (Novitasari & Leonard, 2017, p. 763).
2. Penelitian yang dilakukan Sardin dan Wa Ode Nurmita dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 1 Batauga. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Batauga. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Batauga. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Batauga (Sardin & Nurmita, 2017, p. 52).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Saputra (2016) dengan judul Pengaruh Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palopo. Dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh Y dan X menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pada pemahaman konsep dasar matematika maka akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar matematika siswa begitupun sebaliknya. Dalam hal ini terdapat pengaruh pemahaman konsep dasar matematika (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) (Saputra, 2016, pp. 47, 53).

C. Kerangka Pikir

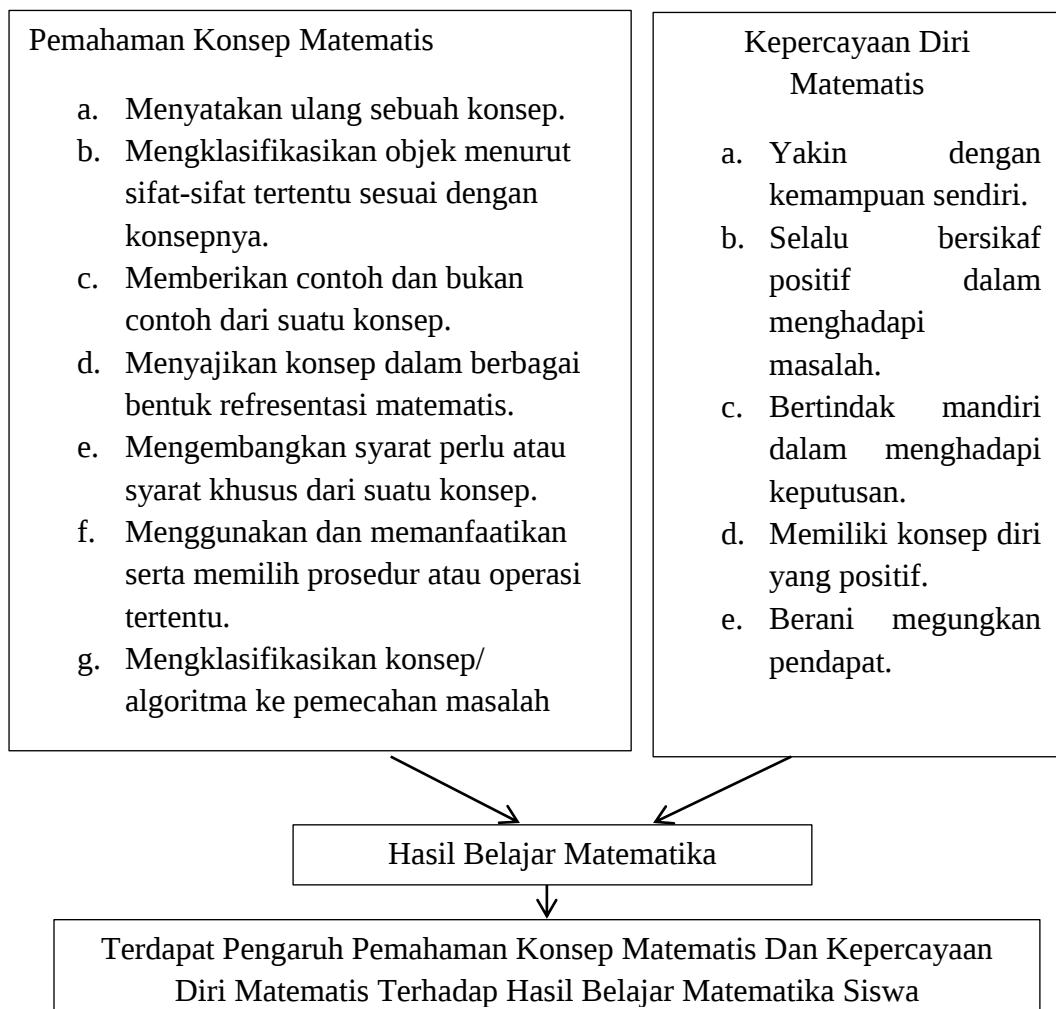
Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu masih tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara oleh guru matematika di SMP Negeri 3 Alu. Hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 3 Alu diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa rendah. Beliau juga mengungkapkan bahwa hasil nilai ulangan harian dan tugas-tugas yang diberikan tergolong rendah dan tidak memuaskan. Dari 57 siswa SMP Negeri 3 Alu hanya 7 orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM dan 50 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 71. Penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis.

Kemampuan pemahaman konsep matematis sangatlah penting untuk siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengerjakan soal-soal matematika sesuai dengan konsepnya yang diberikan oleh guru. Adanya pemahaman konsep matematis siswa mampu menguasai materi dan mampu memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Tanpa pemahaman konsep matematis yang luas, siswa akan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal karena tidak adanya penguasaan konsep dalam mengerjakan soal-soal matematika yang telah diberikan oleh guru.

Kepercayaan diri matematis juga sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena adanya kepercayaan diri matematis akan membuat siswa lebih leluasa dalam belajar matematika, serta optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Selain itu siswa yang mempunyai

kepercayaan diri matematis tidak akan kesulitan dalam belajar matematika atau menyelesaikan masalah matematis yang tidak diketahuinya karena tidak akan malu bertanya kepada guru atau temannya disaat ada materi atau pembelajaran matematika yang sulit dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan dilakukan kemudian akan dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Adapun hipotesis penelitian dan hipotesis statistik yang dirumuskan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan tentang dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu berbentuk kalimat pernyataan (*declarative*). Dengan menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain.

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.
- b. Adanya pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.
- c. Adanya pengaruh positif dan signifikan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah suatu pernyataan atau dugaan yang belum terbukti mengenai suatu populasi dalam penelitian yang dinyatakan dengan angka-angka statistik. Berikut hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Adanya pengaruh yang positif signifikan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Adanya pengaruh yang positif signifikan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

$$H_0 = \beta_2 \leq 0$$

$$H_1 = \beta_2 > 0$$

c. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.

Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

$$H_0 = \beta_{1,2} \leq 0$$

$$H_1 = \beta_{1,2} > 0$$

Keterangan:

β_1 = koefisien pemahaman konsep matematis

β_2 = koefisien kepercayaan diri matematis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

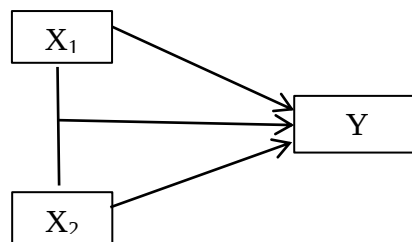
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal komparatif yaitu penelitian *expost facto* yang mengarahkan untuk menyelidiki sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat atau peristiwa yang telah terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, pengolahan dan penarikan kesimpulan yang telah diperoleh.

Variabel yang diselidiki dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sementara itu variabel bebas dalam hal ini adalah pemahaman konsep matematis (X_1) dan kepercayaan diri matematis (X_2) sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa (Y).

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1 = pemahaman konsep matematis

X_2 = kepercayaan diri matematis

Y = hasil belajar matematika siswa

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 3 Alu Jl. Poros Tubbu Lutang, Alu, Kecamatan. Alu, Kabupaten. Polewali Mandar Provinsi. Sulawesi Barat. Pada semester genap 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (Imron, 2019, p. 23) mengatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Alu pada tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII sebanyak 17 orang, kelas VIII sebanyak 19 orang dan kelas IX sebanyak 21 orang dengan jumlah siswa sebanyak 57 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (Amelia, 2017, p. 12), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampelnya. Adapun sampel penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 3 Alu dengan jumlah siswa 57 orang.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep Matematis (X_1)

Pemahaman konsep matematis adalah salah satu kemampuan yang dapat dicapai dalam belajar matematika sehingga siswa mampu menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat efisien, dan tepat. Skor pemahaman konsep matematis diperoleh dengan menggunakan tes yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis yaitu sebagai berikut:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- c) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- d) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.
- e) Mengembangkan syarat perlu/syarat cukup suatu konsep.
- f) Menggunakan, pemanfaatan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

2. Kepercayaan Diri Matematis (X_2)

Kepercayaan diri matematis adalah suatu sikap atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap aspek yang dimilikinya, sehingga dirinya merasa mampu, nyaman, serta puas dengan diri sendiri, sehingga dengan keyakinan pada aspek tersebut akan membuat dirinya merasa mampu untuk mengatasi dan mengembangkan segala situasi dengan positif, dan dirinya juga akan merasa mampu untuk mencapai berbagai macam tujuan dalam pembelajaran matematika. Skor kepercayaan diri diperoleh dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri matematis yaitu sebagai berikut:

- a) Percaya kepada kemampuan sendiri.
- b) Selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah.
- c) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- d) Memiliki konsep diri yang positif.
- e) Berani mengungkapkan pendapat.

3. Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar matematika adalah salah satu tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bidang matematika. Skor hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes. Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif.
- b) Ranah efektif.
- c) Ranah psikomotorik.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dimulai dari tahap konseptual, fase perencanaan, pengembangan instrument, fase empiris (pengumpulan data) dan fase analitik (pengolah data), sampai pada penulis laporan. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Konseptual

Adapun pada tahap ini, peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 3 Alu, yakni masalah pemahaman konsep matematis, kepercayaan diri matematis, dan hasil belajar matematika siswa. Dari beberapa masalah dan berdasarkan teori yang telah didapatkan, peneliti merumuskan hipotesis diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kepercayaan diri matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman konsep matematis dan kepercayaan diri matematis secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 3 Alu.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan perencanaan dengan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

- a. Merancang rencana penelitian.
- b. Mengidentifikasi populasi penelitian dengan mengambil populasi seluruh siswa SMP Negeri 3 Alu sebanyak 3 kelas, dan mengambil populasi sebagai sampel penelitian yakni seluruh siswa SMP Negeri 3 Alu.
- c. Adapun metode untuk mengukur variabel penelitian menggunakan angket dan tes. Untuk variabel pemahaman konsep matematis diukur dengan menggunakan tes, sedangkan kepercayaan diri matematis diukur menggunakan angket dan hasil belajar matematika siswa diukur menggunakan tes.

- d. Selanjutnya pada tahap ini, peneliti akan menyusun instrumen penelitian yaitu tes pemahaman konsep matematis, angket kepercayaan diri matematis, dan tes hasil belajar matematika siswa.

3. Tahap Empiris (Pengumpulan Data dan Persiapan Data untuk Dianalisis)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan persiapan data untuk dianalisis. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan angket kepercayaan diri matematis dan tes pemahaman konsep matematis serta hasil belajar matematika siswa kepada sampel penelitian.

4. Tahap Analitik

Data yang telah dikumpulkan dari siswa SMP Negeri 3 Alu, diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

- a. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan menganalisis data.
- b. Selanjutnya langkah terakhir, peneliti menyusun laporan penelitian sampai pada bagian kesimpulan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel-variabel yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (Amelia, 2017, p. 13) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Pemahaman Konsep Matematis

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa terkait penguasaan siswa terhadap materi yang telah atau sudah dipelajari. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal-soal uraian yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis siswa.

Adapun indikator pemahaman konsep matematis yang disusun berdasarkan dengan soal-soal uraian dalam penelitian ini menurut Kosum (Kartika, 2018, pp. 781, 782) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.

- 2) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- 3) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- 4) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu/syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

2. Angket Kepercayaan Diri Matematis

Instrument dalam penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu angket kepercayaan diri matematis. Angket kepercayaan diri matematis siswa disusun berdasarkan indikator-indikator kepercayaan diri siswa terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif.

Adapun untuk setiap pertanyaan terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun kisi-kisi angket kepercayaan diri matematis yang terdiri dari 30 soal dan 5 indikator dapat dilihat pada lampiran 1.4.

Setiap pertanyaan terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Reseffendi (Eviliasani, et al., 2018, p. 335) untuk penskoran masing-masing pernyataan positif berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya untuk pernyataan negatif yaitu 1, 2, 3, 4.

Tabel 3.3 Penskoran Angket Kepercayaan Diri Matematis

Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Adapun menurut Muhamad (Eviliasani, et al., 2018, pp. 335, 336) analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P = Presentase Siswa

f = Skor Siswa

n = Jumlah Skor Maksimal Siswa

3. Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Adapun dalam tes hasil belajar matematika siswa yaitu data hasil tes digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa dilihat dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes dan kemudian mengkonversikan skor tersebut kedalam nilai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal-soal uraian yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator dalam materi yang telah atau sudah dipelajari. Dalam hal ini kisi-kisi tes hasil belajar matematika dapat dilihat pada lampiran 1.6.

Validitas berkaitan dengan uji coba angket. Peneliti perlu melakukan uji coba angket sebelum angket tersebut diberikan kepada sampel penelitian. Validitas berbicara pada sejauh mana suatu alat tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur Edy Purwanto (Pramuaji & Loekmono, 2018, p. 76). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian.

1) Uji Validitas

Menurut Dewi & Sudaryanto (2020, p.75) uji validitas instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sugiyono (Pramuaji & Loekmono, 2018, p. 76) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus person product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_1 x_{1tot}) - (\sum x_1) - (\sum x_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{1tot}^2) - (\sum x_1 x_{1tot})^2)}} \quad (2)$$

Keterangan :

r	= Korelasi produk moment
$\sum x_i$	= Jumlah skor suatu item
$\sum x_{1tot}$	= Jumlah total skor jawaban
$\sum x_i^2$	= Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item
$\sum x_{1tot}^2$	= Jumlah kuadrat total skor jawaban
$\sum x_i x_{1tot}$	= Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum yang diungkapkan Sugiyono (Pramuaji & Loekmono, 2018, p. 76) untuk butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$. Maka untuk pernyataan dengan tingkat korelasi dibawah $< 0,3$ dinyatakan tidak valid. Instrumen yang mengukur kepercayaan diri matematis berupa angket yang berisi 30 butir pernyataan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum angket diberi perlakuan maka perlu diujikan cobakan terlebih dahulu pada sekolah lain untuk validitas. Pada penelitian ini, pengujian validitas angket akan dilakukan dengan bantuan SPSS 20.

Uji coba instrument penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Rattematama dengan jumlah responden 30 orang. Dari hasil responden tersebut kita tabulasi dan di olah dengan menggunakan bantuan IMB SPSS 20. Diketahui bahwa instrument angket kepercayaan diri matematis dengan jumlah 30 item pernyataan, yang terdiri dari 15 item pernyataan positif dan 15 item pernyataan negatif telah diuji cobakan dan dihitung menggunakan program IMB SPSS 20. Dari hasil perhitungan yang diperoleh terdapat 25 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang tidak valid. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.3.

2) Reliabilitas

Menurut Purwanto (Pramuaji & Loekmono, 2018, p. 76) reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*reapetable*). Reliabilitas adalah suatu tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes diteliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan Arifin (Sukendro, et al., 2018, p. 2). Oleh karena itu reliabilitas sebuah soal perlu karena sebagai penyokong terbentuknya validitas butir soal sehingga sebuah soal yang valid biasanya reliable. Sedangkan soal yang reliabel belum tentu valid.

Adapun Muhidin dan Abdurahman (Imron, 2019, p. 22) menyatakan suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila

dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Alpa* dari *Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) \quad (3)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Realibilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variansi skor setiap item

S_t = Variansi total

k = Jumlah item

Berikut rumus varians butir soal dan varians total adalah sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2} \quad (4)$$

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad (5)$$

Keterangan:

s_i^2 = Variansi tiap butir soal

X_i = Jawaban sampel untuk setiap butir soal

s_t^2 = Variansi total

X_t = Skor total

n = Banyak sampel

Menurut Putri (Dewi & Sudaryono, 2020, p. 75) apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Adapun hasil penelitian uji coba yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Rattematama, untuk pengujian reliabilitas angket kepercayaan diri matematis dilakukan dengan bantuan *SPSS 20* nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan yaitu $0,928 > 0,60$ maka dapat disimpulkan angket kepercayaan diri matematis dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.3.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dan statistika inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Adapun dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data pemahaman konsep matematis, kepercayaan diri matematis, dan hasil belajar matematika siswa. Dalam hasil penelitian analisis statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel perhitungan mean, median, dan standar deviasi dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes hasil belajar matematika siswa tentang materi yang telah diberikan. Dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait hasil belajar matematika siswa, dilakukan pengkategorian dalam menentukan tingkat hasil belajar siswa. Adapun kriteria hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5. Kriteria Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor Hasil Belajar	Kriteria Hasil Belajar
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

(Mailili, 2018, p. 3)

Adapun untuk menentukan seberapa tinggi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Inprestasi Skor Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Nilai	Kriteria
85 - 100	Sangat Baik
70 - 85	Baik
55 - 70	Cukup
40 - 55	Rendah
00 - 40	Sangat Rendah

(Kartika, 2018, p. 782)

Dalam analisis deskriptif, dan hasil angket kepercayaan diri dalam belajar matematika, salah satunya dilakukan dengan merujuk pada kriteria skor dan rerata skor seperti pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Kriteria Pengkategorian Angket Kepercayaan Diri Matematis

Rentang Skor	Kriteria Percaya Diri
76 – 100	Tinggi
51 – 75	Sedang
26 – 50	Rendah
0 – 25	Sangat Rendah

Kusmaryono & Basir (2015, p.8)

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dipergunakan untuk populasi. Adapun menurut (Sugiyono, 2017, p. 209) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Untuk itu sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Adapun uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berkontribusi normal atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyastama (Imron, 2019, p. 22) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dengan regresi berdistribusi secara normal atau tidak.

Hal ini pengujian normalisasi data menggunakan *software statistical package for social science* (SPSS) versi 20.0 dengan uji Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{sig} \geq 0,5$ maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai $\text{sig} < 0,5$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatsama (Imron, 2019, p. 22) uji heterokedastisitas keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidak samaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Hal ini untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedasitas atau tidak dalam penelitian ini, penulis melihat pola titik pada *scatterplot* yaitu menurut Wisudaningsi et al., (2019, p. 109) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Mardiatmoko (2020, p. 335) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antara variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Untuk mengetahui adanya gejala multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* nya. Jika nilai $VIF < 10,00$ dan $Tolerance > 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Linearitas

Menurut Setiawan & Yosepha (2020, p. 4) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kerelasi atau regresi linear. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- Jika nilai probalitas $> 0,5$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probalitas $< 0,5$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

b. Pengujian Hipotesis

1) Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah pengaruh secara linear antara satu variabel independen (X_1 atau X_2) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Muhidin dan Abdurahman (Imron, 2019, p. 23) analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variansi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X \quad (6)$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X \quad (7)$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang dideskripsikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

β_1 = koefisien pemahaman konsep matematis

β_2 = koefisien kepercayaan diri matematis

Atau dapat dilakukan dengan uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Berdasarkan t hitung dan t table

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Berdasarkan signifikansi

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Regresi Linear Berganda

Regeresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Persamaan umum regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (8)$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X_1 = variabel bebas pertama yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

X_2 = variabel bebas kedua yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α = nilai kontanta harga Y jika $X = 0$

β_1 = koefisien pemahaman konsep matematis

β_2 = koefisien kepercayaan diri matematika siswa

Atau dapat dilakukan dengan uji F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Berdasarkan F hitung dan F table

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b) Berdasarkan signifikansi

1. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (Pramesti, 2017, p.102) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

a) Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen.

b) Bilai nilai R^2 mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Lestari, K. E. (2022). Studi Deskriptif Kuantitatif Hubungan Antara Kompetensi Strategis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 7(1), 53-63.
- Amelia, P. (2017). Hubungan Kecakapan Dalam Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Sungai Gelam. *Jurnal Hubungan Kecakapan Dalam Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Sungai Gelam*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Hubungan+Kecakapan+Dalam+Kecerdasan+Interpersonal+Dengan+Kepercayaan+Diri&btnq=#D=Gs_Qabs&T=1679926403870&U=%23p%3dt2apeo1xdp0j.
- Adhiska, D. P., Fathurrohman, M., & Khaerrunisa, E. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Aljabar. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 64-75.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Penskoran*, 4(1), 80-86.
- Ardiansyah, A. A., & Nana, N. (2020). Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Indonesia Journal Of Educational Research And Review*, 3(1), 47-56.
- A'dadiyya, N. L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nu Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40-49.
- Baiti, A. I. N., & Santoso, S. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Lks Komik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 1 SMK Melati. *Tata Arta: Jurnal Ppendidikan Akuntansi*. 2(3), 11-21.
- Dewi, P. T. I C., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan.

- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2020. [https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Validitas+Dan+Reliabilitas+Kuisi+Pengetahuan%2c+Sikap+Dan+Perilaku++Pencegahan+Demam+Berdarah+&Btnq=#D=Gs_Cit&T=1679926115324&U=%2fscholar%3fq%3dinfo%3amzvt_7mni%3ascholar.Google.Com%2f%26output%3dcite%26scirp%3d0%26hl%3did](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Validitas+Dan+Reliabilitas+Kuisi+Pengetahuan%2c+Sikap+Dan+Perilaku++Pencegahan+Demam+Berdarah+&btnq=#D=Gs_Cit&T=1679926115324&U=%2fscholar%3fq%3dinfo%3amzvt_7mni%3ascholar.Google.Com%2f%26output%3dcite%26scirp%3d0%26hl%3did).
- Ekajaya, D. S. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Nara Pidana Menjelang Bebas Di Lembaga Perasyarakatan Klas IIA Muoro Padang. *Psyche 165 Journal*, 12(1), 93-102.
- Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Viii Di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 333-346.
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39-51.
- Fitria, W. A., & Nurlita, M. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Melalui Diaring SMP Negeri 18 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(3), 152-162.
- Gusmania, Y., & Agustyaningrum, N. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Trigonometri. *Jurnal Gantang*, 5(2), 123-132.
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas VII SMAN 8 Bekasi. *Jurnal IKRA ITH Humaniora*, 4(3), 87-97.
- Hernawati, L., & Pradipta, T. R (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1616-1625.

- Hevriansyah, P., & Megawati, P. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37-44.
- Imron, I. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesia Journal On Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Kartika, Y. (2018). Analisa Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 777-785.
- Kusmaryono, I., & Basir, A., (2015). Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap Daya Matematika Siswa Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Berkarakter Islami. 1-13.
- Khairani, B. P., Maimunah, M., & Rosa, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA Pada Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Candekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2) 1578-1587.
- Khoirunnisa, A., & Soro, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Spldv Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Candekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2398-2409.
- Liantuman, A., & Wijaya, A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Inquiri Ditinjau Dari Prestasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dalam Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 13-23.
- Mailili, W. H. (2018). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independen Dan Field Dependent. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-7.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Incidum I.]. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Maryanti, I., & Panggabean, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Generative Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Harapan Medan. *Nabla Dewantara*, 3(1), 56-62.

- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau Dari *Self Confidence*. *Jurnal Candekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584-2593.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discopery Learning*). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76-85.
- Milsan, A. L., & Wewe, M., (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Technology*, 2(2), 65-99.
- Nadia, V. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Self Confidance Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII. B di MTs STI Tanjung Barulak.
- Novitasari, L., & Leonard, (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika, 759-766.
- Ningsih, S.P., & Warni, A (2021). Analisis Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 621-628.
- Pramesti, W. (2017). Analisis Pemeringkatan Sukuk: Perpestik Keuangan. *Bisnis*, 5(1).
- Pramuaji, K. A., & Loekmono , L. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: *Questionnaire Emphaty*. *Jurnal Ilmu Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74-78.
- Pangestu, R. A., & Sutirna, S, (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *Maju: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Ranti, M, G., Budiarti, I & Trinsa, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Math Didaction Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 75-83.
- Rahma, T. (2020). Kajian Tiori Pengaruh Model Pembelajaran Knisley Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, 5(2), 197-213.

- Raharjo, J. F., & Sulaiman, H. (2017). Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Distrir Dan Pembentukan Karakter Kontruktivitas Mahasiswa Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi *Education Edmodo Bermodelkan Progresif Pace (Project, Activity, Cooverative And Exercise)*. *Teorema: Teor Dan Riset Matematika*, 2(1), 47-62.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (*The Impacts Of Student' Learning Interest And Motivationon Their Learning Outcomes*). *Jurnal Pendidikan Manejemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Sari, E. F. P. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran *Leaning Starts With A Question*. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 25-34.
- Safira, N., Iltavia, I., & Zen, A. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 3 Padang Panjang. *Koloni*, 1(4), 506-512.
- Sardin, S., & Nurmita, W. O. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 1 Lutang. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9(1), 1-80.
- Sayekti, S., & Suroso, S. (2014). Perbedaan Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Antara Siswa Low Class Dengan Siswa Potensial Class. *Personal: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3).
- Saputra, S., (2016) Pengaruh Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Ipa Sma Negeri 6 Palopo.
- Siagian, R, E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Motode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 35-44.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. *Bandung: Penerbit Alfabeta*.
- Sukendro, S. J., Wiyatini, T., Ginanjar, R., & Yodong, Y. (2018). Prototipe Aplikasi Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Kuliah Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Tahun Akademik 2028/2019 Berdasarkan Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukara, Dan Efektivitas Pengecoh. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 65-84.

- Sugito, I., & Aini, I. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Aljabar. *In Prosiding Sesiomadika: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 538-545.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Indonesia (Studi Kasus Followers Account Twitter@Thebodyshopindo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1-9.
- Shafitri, N., Siagian, T. A., Yensy, N. A., & Agustiansa, R. (2022). Efektifitas Penggunaan Lkpd Discopery Learning Perbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6(3), 351-361.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Wondo, M. T. S., & Meke, K. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pbl Berbantuan Bahan Manipulatif. *Jupita: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 11-21.
- Wisudaningsi, B.A, Arofah, I., & Belang, K.A. (2019). Pengaruh Kesulitan Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *STATMAT (Jurnal Statistika Dan Matematika)*, 1(1), 103-116.
- Yanti, R. A., Nindiasari, H., & Ihsanudin, I. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dengan Pembelajaran Daring. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(3), 245-255.